



Sanitasi, investasi ekonomi yang bagus

The Sanitation Drive to 2015 (Gerakan Sanitasi dalam Menyongsong 2015) mengimbau seluruh negara di dunia untuk meningkatkan investasi, seraya melakukan penargetan yang lebih baik dari pendanaan guna memenuhi target Millennium Development Goal (MDG) 7c – untuk mengurangi hingga separuhnya proporsi penduduk tanpa akses berkelanjutan terhadap sanitasi dasar pada tahun 2015. Baik untuk pengembangan sosial maupun ekonomi, sanitasi merupakan investasi ekonomi yang sangat bagus, dengan pengembalian rata-rata sebesar US\$5.50 untuk setiap dolar yang diinvestasikan.¹

Toilet meningkatkan produk domestik bruto (PDB) nasional

Di masa lalu, sulit membuktikan bahwa minimnya toilet layak mengekang pertumbuhan ekonomi. Dewasa ini, sejumlah studi menunjukkan kaitan yang kuat antara jangkauan sanitasi dan berbagai sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Seluruh 'faktor' ini menyoroti biaya yang ditimbulkan oleh sanitasi yang buruk dan mulai menarik perhatian para menteri keuangan dan pengambil keputusan.

Toilet merupakan peluang bisnis

Di seluruh dunia, 2,5 miliar orang tidak memiliki toilet yang aman.² Banyak di antaranya yang bersedia membayar untuk mendapatkan layanan sanitasi yang layak. Mereka merupakan pasar yang sangat besar, dengan potensi untuk menghasilkan pendapatan signifikan bagi wirausaha yang menawarkan solusi sanitasi yang terjangkau dan berkelanjutan.

Peluang bisnis terdapat di berbagai tingkatan. Peluang yang paling tampak adalah pembangunan kakus dan fasilitas baru, yang membuka lapangan kerja bagi tukang batu, tukang bangunan, pekerja, tukang cat, produsen dan pemasang ubin.

Penggunaan kembali yang aman dari urin dan tinja yang dijadikan kompos sebagai pupuk memiliki potensi dengan berbagai keuntungan ekonomi dalam perekonomian lokal, sembari mengurangi praktik penggunaan kembali yang tidak aman dengan konsekuensi kesehatan yang merugikan. Mengolah limbah manusia sebagai biogas bahan bakar untuk memasak dapat membuka lapangan kerja, seraya menyediakan layanan yang sangat dibutuhkan. Hal ini juga meningkatkan kualitas udara dalam ruangan, dengan proporsi yang tinggi sebagai penyebab infeksi pernapasan akut pada wanita dan anak-anak.

Toilet mengurangi biaya kesehatan

Jumlahnya sangat mencolok. Bahkan jika sebagian dari dana yang dikeluarkan untuk mengatasi masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh sanitasi yang buruk diarahkan untuk meningkatkan layanan sanitasi dan mengubah perilaku, banyak orang yang akan menikmati hidup yang lebih sehat. Higiene dan sanitasi merupakan intervensi kesehatan umum yang paling efektif. Lebih banyak anak-anak yang meninggal karena diare, suatu kondisi yang dapat dicegah karena terkait langsung dengan paparan terhadap tinja, daripada karena disebabkan oleh kombinasi AIDS, malaria dan campak.³

Seberapa besar biaya yang ditimbulkan sanitasi yang buruk di negara-negara di dunia?

Program Air dan Sanitasi Bank Dunia baru-baru ini menilai dampak ekonomi tahunan dari sanitasi buruk di berbagai negara, dan menyimpulkan bahwa biayanya setara dengan:

- US\$448 juta di Kamboja, sekitar 7,2 persen dari GDP.^a
- US\$53,8 miliar di India, sekitar 6,4 persen dari GDP.^b
- US \$6,3 miliar di Indonesia, sekitar 2,3 persen dari GDP.^a
- US\$4,2 miliar di Pakistan, sekitar 6,3 persen dari GDP.^b

Di Afrika, sebagian besar biaya terhadap produksi berasal dari kematian prematur tahunan, termasuk anak-anak balita, akibat penyakit diare.

Biaya signifikan lainnya adalah kerugian di sisi produktivitas akibat sanitasi yang buruk, dan waktu yang hilang melalui praktik BAB di tempat terbuka.

a. Program Air dan Sanitasi, *Sanitasi di Asia Tenggara – Sebuah studi empat negara yang dilaksanakan di Kamboja, Indonesia, Filipina dan Vietnam menurut Ilmu Ekonomi dari Inisiatif Sanitasi*, WSP, Jakarta, 2008.

b. Program Air dan Sanitasi, 'Asia Selatan: Ilmu Ekonomi dari Inisiatif Sanitasi'. www.wsp.org/wsp/content/south-asia-economic-impacts-sanitation, WSP, 2012, diakses 17 Juli 2012.

1. Hutton, Guy, dan Laurance Haller, *Evaluation of the Costs and Benefits of Water and Sanitation Improvements at the Global Level*, Organisasi Kesehatan Dunia, Jenewa, 2004.

2. Program Pemantauan Bersama WHO/UNICEF (JMP) untuk Pasokan Air dan Sanitasi (JMP), 'Progress on Drinking Water and Sanitation: 2012 update', Dana Anak-Anak dan Organisasi Kesehatan Dunia PBB, New York dan Jenewa, 2012, h. 15.

3. Dana Anak-Anak dan Organisasi Kesehatan Dunia PBB, *Diarrhoea: Why children are still dying and what can be done*, UNICEF dan WHO, New York dan Jenewa, 2009, h. 1.

Bahkan ketika diare tidak membunuh, penyakit ini sangat melemahkan, sehingga membuat orang – terutama anak-anak – lebih rentan terhadap berbagai penyakit lainnya, termasuk infeksi pernapasan akut dan malnutrisi kronis. Hal ini mengganggu kehadiran di sekolah dan produktivitas ekonomi. Biaya yang ditimbulkan untuk perawatan penyakit diare menguras anggaran nasional dan pendapatan keluarga. Pencegahan diare meringankan pemerintah dan meringankan beban finansial pribadi dan terbebaskannya sumber daya untuk tujuan pembangunan.

Toilet membuat investasi pendidikan semakin bernilai

Banyak negara berkembang yang saat ini meningkatkan pengeluaran pendidikan mereka guna memenuhi target MDG untuk menyelesaikan pendidikan sekolah dasar universal. Untuk berbagai alasan, pengeluaran tersebut akan lebih berdampak bila sebagian dari dana tersebut diarahkan untuk menyediakan toilet bagi siswa dan guru, dengan fasilitas terpisah bagi anak perempuan.

Setiap tahun, anak-anak kehilangan 272 juta hari sekolah akibat diare.⁴ Anak-anak yang menderita infeksi cacing cambuk yang intens mangkir dari sekolah dua kali lebih sering dibandingkan teman mereka yang bebas cacing. Penyakit ini tidak hanya merampok waktu kehadiran di sekolah dan prestasi anak-anak ini, tetapi juga berdampak negatif terhadap perkembangan mereka. Kehilangan IQ rata-rata per infeksi cacing adalah 3,75 poin, yang merupakan 633 juta poin IQ yang hilang bagi orang yang tinggal di negara berpendapatan rendah⁵ – dan oleh karenanya berdampak pada potensi perkembangan negara mereka dan memperdalam lingkaran kemiskinan. Pengetahuan mengenai penyebaran penyakit menunjukkan bahwa 100 persen infeksi yang disebabkan oleh cacing parasit yang disebarkan melalui tanah dapat dicegah dengan sanitasi, higiene dan air yang memadai.⁶

Anak perempuan sering kali enggan bersekolah, dan orang tua mereka enggan pula menyuruh mereka bersekolah jika tidak ada toilet yang aman dan bersifat privat untuk mereka gunakan. Teruma ketika mereka sudah mulai mengalami menstruasi. Lingkungan sekolah yang mendorong anak perempuan untuk tetap bersekolah memiliki implikasi yang sangat luas terhadap kesehatan wanita dan perekonomian nasional.⁷ Di negara berkembang, setiap 1 persen peningkatan pada sekolah menengah anak perempuan biasanya menghasilkan peningkatan 0,3 persen pada pertumbuhan ekonomi.⁸

Toilet melindungi air – air bersih menghasilkan kekayaan

Sanitasi yang buruk membatasi dampak dari upaya peningkatan kualitas air minum. Risiko kontaminasi air selama penyimpanan dan penanganan rumah tangga meningkat secara tajam di lingkungan yang toiletnya minim.

Kontaminasi sumber daya air lokal yang digunakan untuk menyuplai air minum dapat menyebabkan dilakukannya investasi yang tidak perlu pada sumber yang lebih jauh dan lebih mahal. Sumber daya air merupakan aset penting. Sungai dan danau yang terpolusi di dekat pusat kota sering kali berarti bahwa harus disediakan, atau dibangun penampungan (reservoir) yang lebih jauh guna memenuhi kebutuhan penduduk kota yang terus meningkat akan air bersih. Penghindaran polusi di sumber air di dekatnya dapat mengurangi biaya baru untuk konstruksi dan transportasi. Pertanian, peternakan ikan, produksi energi dan proses industri skala besar, semuanya mengalami dampak ekonomi akibat peningkatan pengolahan dan biaya lainnya akibat polusi air oleh kontaminasi tinja. Industri perjalanan dan pariwisata, sebagai salah satu industri paling besar dan paling dinamis dalam perekonomian global dewasa ini, diperkirakan menghasilkan sekitar 9 persen dari total GDP dan menyediakan lebih dari 260 juta pekerjaan pada 2011.⁹ Jumlah ini adalah 8 persen dari dunia kerja global. Karena pertimbangan kesehatan, keamanan dan estetika sangat memengaruhi pilihan tujuan berlibur seseorang, sanitasi yang baik merupakan prasyarat untuk sektor pariwisata yang tumbuh subur.

Lakukan aksi!

Lakukan aksi untuk sanitasi dengan memulai kampanye Sanitation Drive to 2015 Anda. Kunjungi www.sanitationdrive2015.org untuk informasi lebih lanjut.

4 Hutton, Guy, dan Laurance Haller, *Evaluation of the Costs and Benefits of Water and Sanitation Improvements at the Global Level*, *Water, Sanitation and Health Protection of the Human Environment*, Organisasi Kesehatan Dunia, Jenewa, 2004.

5 Organisasi Kesehatan Dunia, *Report of the Third Global Meeting of the Partners for Parasite Control: Deworming for health and development*, WHO, Jenewa, 2004, h. 15.

6 Bethony, Jeffrey, et al., 'Soil-Transmitted Helminth Infections: Ascariasis, trichuriasis, and hookworm', *The Lancet*, vol. 367, no. 9521, 6 Mei 2006, pp. 1521–1532.

7 Global Call to Action for WASH in Schools, *Raising Clean Hands: Advancing learning, health and participation through WASH in Schools*, United Nations Children's Fund, New York, 2010, p. 11.

8 Chabaan, Jad, dan Wendy Cunningham, *Measuring the Economic Gain of Investing in Girls: The girl effect dividend*, Policy Research Working Paper 5753, Bank Dunia, Washington, D.C., 2011.

9 World Travel and Tourism Council, 'Travel & Tourism: Economic impact 2012 – World', WTTC, London, 2012, h. 1.



Mengenai kami: The Sanitation Drive to 2015 dibangun berdasarkan resolusi PBB yang disokong oleh seluruh Negara Anggota pada tahun 2010 – yang mengimbau pelipatgandaan upaya untuk memenuhi target MDG guna mengurangi jumlah orang yang hidup tanpa akses berkelanjutan terhadap sanitasi dasar hingga separuhnya. UN-Water, yang meliputi 30 lembaga PBB dan 22 mitra, tengah mengoordinasikan pekerjaan tersebut. Kelompok masyarakat sipil di seluruh dunia telah menjanjikan dukungan mereka.

www.sanitationdrive2015.org